

Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Buku Cerita Anak Berbasis Konsep Bilangan Tk B di Paud Melati Sukajadi

Putri Pitranti^{1*}, Nila Kesumawati², Mardiana Sari³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeritas PGRI Palembang, Indonesia

*Corresponding author: putriiaprilianti124@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Kemampuan Kognitif
Buku Cerita Anak
Konsep Bilangan
Anak Usia Dini

Article history

Received: 12 January 2026

Revised: 25 March 2025

Accepted: 25 April 2026

Available online: 11 Juli
2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan kognitif anak usia dini, yang mana merupakan salah satu aspek perkembangan penting bagi perkembangan jenjang pendidikan selanjutnya. Metode yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart dan memiliki 2 siklus yang dilakukan sebanyak 6 pertemuan disetiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan diberikan, pada tahap prasiklus terdapat 4 anak (36,4%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (27,3%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak (9,1%) Masih Berkembang (MB), dan 3 anak (27,3%) Belum Berkembang (BB). Pada akhir Siklus I terjadi peningkatan menjadi 7 anak (63,6%) kategori BSB, 3 anak (27,3%) kategori BSH, dan 1 anak (9,1%) kategori MB. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, seluruh anak atau 11 anak (100%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, penggunaan buku cerita anak berbasis konsep bilangan terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di PAUD Melati Sukajadi.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan hal yang mendasar dalam perkembangan pribadi anak, baik dalam fisik, bahasa, seni, sosial, dan kemandirian. Pada tahapan tumbuh kembang anak, diperlukan berbagai rangkaian dalam mengasah kompetensi dan keterampilan anak sehingga bisa berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Anak usia dini adalah individu yang memiliki ciri khas pada pola tumbuh dan kembang dalam segi kognitif, fisik, komunikasi, kreativitas bahkan bahasa yang disesuaikan oleh tumbuh kembang yang sedang berlangsung (Salam et al., 2023). Usia dini merupakan periode awal yang sangat penting dan mendasar untuk perkembangan manusia. Biasanya periode tersebut disebut sebagai periode keemasan atau *golden age*, yang mana saat itu anak akan menyerap dan mempelajari dengan cepat. Salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak bisa dilakukan melalui media buku cerita berbasis numerasi. Pemahaman numerasi untuk perkembangan pada kemampuan kognitif anak usia dini meliputi pengenalan bilangan, kemampuan berhitung, serta mengurutkan bilangan. Pemahaman tersebut menjadi hal krusial pada anak usia dini untuk mendukung kesiapan akademik ke jenjang berikutnya sehingga pada usia 4-6 tahun termasuk dalam masa sensitif perkembangan kognitif. Pengembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir dalam proses belajar anak, seperti membantu dalam pemecahan masalah, mengembangkan logika matematis, serta persiapan berfikir teliti (Uri et al., 2021).

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, ada berbagai indikator pengukuran untuk kemampuan kognitif, seperti penelitian Woolfolk dalam Anggraini (2020) menyatakan bahwa indikator kemampuan kognitif meliputi: 1) Daya ingat, artinya anak dapat menyebutkan dan menghubungkan suatu informasi; 2) Kemampuan memahami, ialah melibatkan pengelompokan, perbandingan, serta pemahaman konsep suatu bilangan; serta, 3) Kemampuan menerapkan, yang ditunjukkan melalui kemampuan menyelesaikan permasalahan sederhana. Menurut Paramitha dalam Fitriyani (2025), indikator tersebut terdiri dari, yaitu 1) Mengenal bilangan; 2) Mengenal huruf; 3) Mengurutkan pola dari besar ke kecil; 4) Mengenal ciri-ciri warna, pola, bentuk, dan tekstur. Hal ini juga berkaitan dengan pendapat Aini (2023), yang menyatakan bahwa indikator ini berupa, 1) Perkembangan berfikir atau kecerdasan; 2) Pemahaman sebab akibat anak dalam memahami hubungan sederhana antara sesuatu tindakan dan hasil; 3) Berfikir simbolik, yang dapat membuat anak dapat menggunakan simbol, gambar, dan kata-kata. Adapun Anderson dalam Dhiu (2021), menyatakan bahwa mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, serta mengevaluasi menjadi indikator dalam pengukuran kemampuan kognitif pada anak.

Masih banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam menguasai konsep bilangan. Hal ini sejalan pada data Kemendikbud 2021, dalam hasil Riskesdes 2018, yang menunjukkan bahwa 33,40% anak usia 36-59 bulan memiliki perkembangan literasi numerasi yang belum sesuai dengan tahapan

perkembangannya (BPS, 2021). Di Indonesia, pada daerah Kabupaten Muara Enim, khususnya Desa Sukajadi pada PAUD Melati. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian anak kelompok B masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan, yang terlihat misalnya dari keterbatasan anak dalam mengenali simbol bilangan, kemudian menghitung jumlah benda secara tepat, serta mengurutkan bilangan. Anak juga cenderung kehilangan fokus pada kegiatan pembelajaran numerasi berlangsung, terutama saat pembelajaran dilakukan secara verbal atau dengan metode yang monoton. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik anak belajar usia dini. Padahal media pembelajaran yang kurang variatif dapat menyebabkan anak kurang terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga anak memerlukan adanya kombinasi dari kegiatan bermain, belajar dan pembelajaran numerasi.

Buku cerita yang berisi simbol angka dan konsep bilangan, disajikan dengan penggabungan narasi kegiatan sehari-hari akan membuat anak tidak hanya mengenal angka sebagai simbol abstrak, namun juga memahami hal itu sebagai bagian dari lingkungan sekitarnya. Penggabungan tersebut mencakup aspek visual, naratif, dan aktivitas yang secara bersamaan sehingga memperkuat pemahaman bilangan anak serta kognitifnya (Simatupang et al., 2024). Dalam enam tahun terakhir (2019-2025), banyak penggunaan media visual dan naratif yang digunakan untuk pendukung pembelajaran anak usia dini, seperti buku cerita, *activity book*, serta *busy book*. Namun, penelitian yang berfokus pada alat pembelajarannya masih sedikit bahkan masih jarang ditemukan. Selain itu, penelitian yang mengkaji penerapan buku cerita anak berbasis konsep bilangan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dalam Lembaga PAUD relatif terbatas atau jarang ditemukan.

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memungkinkan guru dan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, melaksanakan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasilnya secara sistematis dan berkelanjutan (Utomo et al., 2024). Penelitian ini melakukan analisis dengan berbagai tahapan dalam siklus tindakannya, sehingga efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada lembaga TK kelompok B (Cahyani et al., 2021). Dengan demikian, penelitian yang menganalisis Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Buku Cerita Anak Berbasis Konsep Bilangan Pada TK B di Paud Melati Sukajadi menjadi sangat relevan untuk memberikan kontribusi bagi praktik empiris dan teori Pendidikan anak usia dini.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD Melati Sukajadi, Kabupaten Muara Enim, yang berjumlah 14 anak dengan 5 anak laki-laki dan 6 anak

perempuan. Anak kelompok B yang dipilih berada pada rentang usia 5-6 tahun. Pemilihan anak-anak berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan kognitif, terutama pengenalan konsep bilangan yang masih belum optimal. Sementara itu, objek penelitian ini ialah kemampuan kognitif anak usia dini, khususnya pengenalan konsep bilangan yang meliputi kemampuan mengenal angka, mengurutkan bilangan, menghitung sederhana, serta memahami konsep kuantitas. Kemampuan kognitif tersebut dikembangkan melalui penggunaan buku cerita anak berbasis konsep bilangan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, dengan durasi penelitian yang menyesuaikan kebutuhan pelaksanaan siklus PTK, yaitu dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & McTaggart yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang berlangsung secara siklus yang berlangsung selama beberapa minggu hingga didapatkan peningkatan kemampuan kognitif anak sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Metode PTK Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus I

- a. Perencanaan. Pada tahap perencanaan di siklus pertama, peneliti bersama guru kelas menyusun rencana pembelajaran yang memanfaatkan buku cerita anak berkonsep bilangan sebagai media utama.
- b. Tindakan.
- c. Observasi. Pada tahap ini, peneliti akan mencatat semua hal yang terjadi saat tindakan berlangsung. Peneliti dan guru mencatat keterlibatan anak, respon terhadap media buku cerita, serta kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- d. Refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan buku cerita anak berbasis konsep bilangan dan merancang perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya

Perbaikan tindakan pada siklus berikutnya tergantung dari hasil refleksi dan temuan yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Perbaikan dan pengembangan Tindakan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak hingga sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan siklus dilakukan secara berulang sampai mendapatkan hasil yang diharapkan. Pada penelitian ini, indikator kemampuan kognitif yang digunakan merupakan Kesimpulan dari beberapa pendapat penelitian sebelumnya, diantaranya terdapat:

1. Kemampuan dasar kognitif. Kemampuan anak dalam memperhatikan, memahami, mengingat informasi, serta menyelesaikan masalah yang sederhana berdasarkan pengalaman belajar khususnya dalam konteks bilangan.
2. Kemampuan penalaran logis dan numerasi. Kemampuan anak dalam menggunakan logika sederhana seperti memahami hubungan sebab akibat, mengenal konsep bilangan, serta mengelompokkan dan mengurutkan objek berdasarkan jumlah benda.
3. Kemampuan representasi dan aplikasi simbolik. Indikator ini menerangkan kemampuan anak dalam menggunakan simbol (angka, gambar, bentuk) untuk menjelaskan konsep serta penerapannya dalam mengenali pola, warna, bentuk, dan tekstur angka atau bilangan dalam cerita.

Dari perhitungan yang mengukur kemampuan kognitif anak akan diperoleh data untuk dihitung dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase pada perhitungan kemampuan kognitif anak disetiap siklusnya. Berikut rumus yang digunakan (Sugiyono, 2022).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Selanjutnya Hasil perhitungan digunakan untuk menentukan kategori pada perkembangan kognitif anak yang meliputi: sangat baik, cukup, memadai, kurang, dan sangat kurang. Proses konversi ini mengacu pada pedoman yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2021) dan sesuai dengan Permendikbud (2014), sebagai acuan dalam menginterpretasikan tingkat kemampuan kognitif belajar anak dalam tabel 1.

Table 1. Pedoman Konversi)

Tingkat Persentase	Column number 1
85% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
75% - 84%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
60% - 74%	Mulai Berkembang (MB)
< 60%	Belum Berkembang (BB)

Sumber data: Suharsimi Arikunto, 2021

Pada kegiatan pembelajaran dalam mengukur kemampuan kognitif, akan dianggap berhasil jika terdapat peningkatan dalam kemampuan kognitif yang memenuhi kriteria berikut:

1. Minimal 75% sampai 85% anak mencapai kategori “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” atau “Berkembang Sangat Baik (BSB)” setelah pelaksanaan tindakan pada siklus terakhir
2. Terjadi peningkatan persentase rata-rata skor kemampuan kognitif anak minimal 15% - 20% dari kondisi awal ke siklus akhir.

3. Anak menunjukkan perubahan perilaku kognitif yang positif selama proses pembelajaran, seperti meningkatnya pengetahuan, pemahaman, dan persepsi terhadap konsep bilangan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di Yayasan PAUD Kelompok Bermain Melati yang berlokasi di Desa Sukajadi, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim yang berjumlah 11 orang anak pada usia 5–6 tahun. Kegiatan pembelajaran berlangsung setiap hari mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Penelitian dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak, khususnya pada aspek konsep bilangan yang masih perlu ditingkatkan. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan pada setiap siklus kemudian dianalisis dan dijadikan dasar refleksi untuk menentukan langkah perbaikan pada tindakan berikutnya guna mencapai peningkatan kemampuan kognitif anak secara optimal.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Kognitif Anak Prasiklus

No	Siswa	Indikator penilaian						Total	Persentase
		I1	I2	I3	I4	I5	I6		
1	Dv	3	3	4	3	4	3	20	83,8
2	Di	2	2	3	2	3	2	14	58,3
3	Fr	4	3	3	3	4	3	20	83,3
4	Iz	3	3	3	3	3	4	19	79,2
5	Kn	3	3	2	2	3	3	16	66,7
6	Pd	2	2	3	2	2	3	14	58,3
7	Ra	3	3	4	3	4	4	21	87,5
8	Re	4	4	4	3	3	3	21	87,5
9	Sb	2	2	2	3	2	3	14	58,3

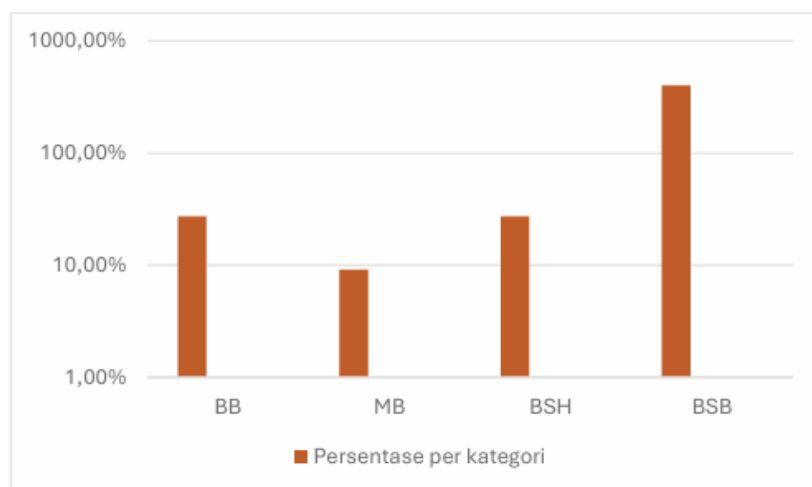
No	Siswa	Indikator penilaian						Total	Persentase
		I1	I2	I3	I4	I5	I6		
10	Za	3	3	4	4	4	3	21	87,5
11	Zi	4	3	3	4	4	3	21	87,5

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)	(1)	3
Masih Berkembang (MB)	(2)	1
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	(3)	3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	(4)	4

Sumber data: Di olah Penulis, 2026

Hasil observasi pada prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak masih perlu ditingkatkan karena sebagian anak belum mampu mencapai indikator perkembangan yang diharapkan. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal lambang bilangan, menghubungkan jumlah benda dengan simbol angka, serta menyelesaikan kegiatan yang memerlukan pemahaman konsep bilangan sederhana. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi penjelasan guru menyebabkan anak kurang aktif dan mudah kehilangan fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Distribusi Kategori Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Prasiklus

Berdasarkan tabel 2 dan figure 1, kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) memiliki jumlah tertinggi yaitu 4 anak (36,4%). Selanjutnya kategori Belum Berkembang (BB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) masing-masing berjumlah 3 anak (27,3%), sedangkan kategori Mulai Berkembang (MB) berjumlah 1 anak (9,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat beberapa anak yang belum mencapai kategori perkembangan yang diharapkan. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan pembelajaran melalui buku cerita anak berbasis konsep bilangan untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan pembelajaran melalui penggunaan buku cerita anak berbasis konsep bilangan. Melalui tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, kemampuan kognitif anak dapat meningkat sehingga seluruh anak mampu mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai dengan indikator perkembangan yang telah ditetapkan.

Siklus I

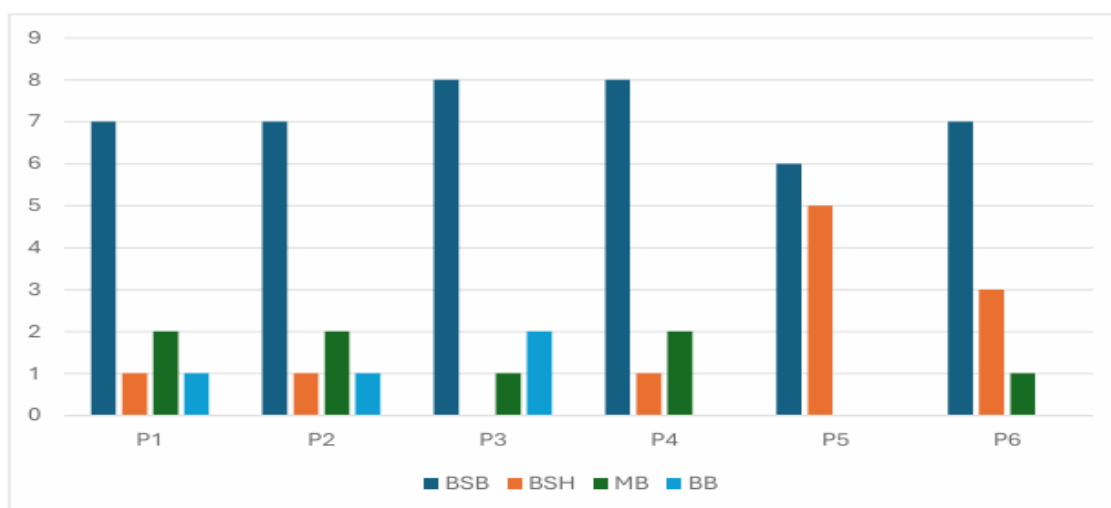
- a. Perencanaan. Pada tahapan ini, peneliti Menyusun rencana harian (RPPH), mengidentifikasi masalah, dan menyusun rencana pembelajaran dengan metode buku cerita bilangan dengan gambar dan pola yang menarik untuk anak-anak.
- b. Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat. Peneliti terlebih dahulu melakukan pengenalan, dan melakukan apresiasi yang dilanjutkan dengan pengarahan maupun penjelasan terhadap materi kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa.

Table 3. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Pertemuan	Kegiatan	indikator
1	Senin, 1 Juni 2026	Mencocokkan angka menggunakan buku cerita berbasis konsep bilangan	Anak bilangan mampu mengenal lambang dan mencocokkan angka dengan jumlah benda yang sesuai melalui kegiatan yang terdapat dalam buku cerita
2	Selasa, 2 Juni 2026	Berhitung menggunakan gambar alat-alat pemadam kebakaran	Anak mampu menghitung jumlah objek pada gambar dan menyebutkan hasil hitungan dengan tepat sesuai konsep bilangan yang dipelajari
3	Rabu, 3 Juni 2026	Mengenal waktu melalui cerita	Anak mampu mengenal konsep waktu sederhana yang terdapat dalam cerita serta menghubungkannya kegiatan sehari-hari
4	Kamis, 4 Juni 2026	Mengurutkan angka menggunakan gambar	Anak mampu mengurutkan lambang bilangan dari yang terkecil ke yang

No	Pertemuan	Kegiatan	indikator
		dan cerita orang terbesar maupun sebaliknya berkegiatan memancing di Laut	berdasarkan ilustrasi yang terdapat dalam buku cerita
5	Jumat, 5 Juni 2026	Pengurangan dengan cerita sederhana	Anak mampu menyelesaikan soal pengurangan sederhana melalui alur cerita yang disajikan dalam buku cerita berbasis konsep bilangan
6	Senin, 8 Juni 2026	Mencocokkan bentuk gambar	Anak mampu mengenali dan mencocokkan bentuk yang sesuai serta menghubungkannya dengan objek yang terdapat dalam cerita.

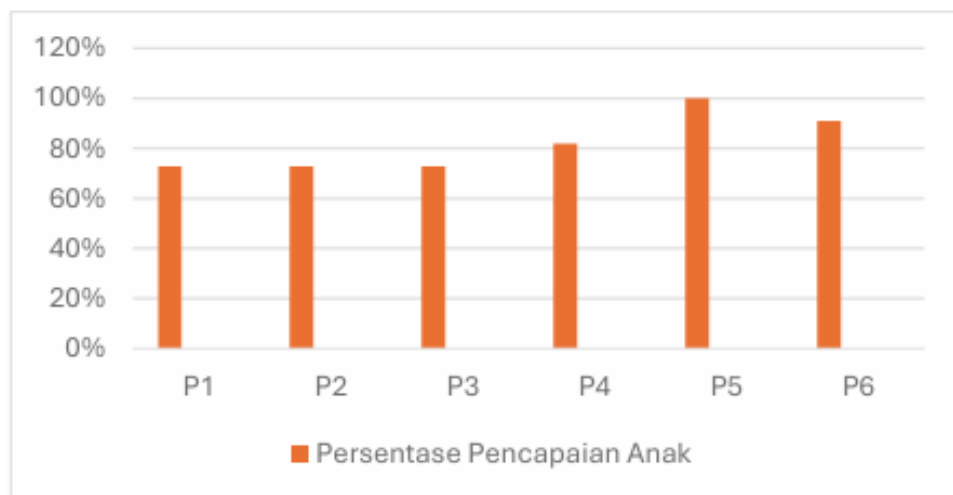
Hasil observasi siklus I. Dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran pada siklus 1, peneliti mengamati lembar penilaian menggunakan lembar observasi yang telah ada.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Kognitif Anak Siklus I

Berdasarkan figure 3, kemampuan kognitif anak pada Siklus I menunjukkan perkembangan yang cukup baik pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua, terdapat 7 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 1 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak pada kategori Belum Berkembang (BB). Pada pertemuan ketiga dan keempat terjadi peningkatan jumlah anak yang mencapai kategori BSB menjadi 8 anak. Namun, masih terdapat beberapa anak yang berada pada kategori MB dan BB. Selanjutnya pada pertemuan kelima terjadi perubahan distribusi kategori perkembangan, yaitu 6 anak berada pada kategori BSB dan 5 anak berada pada kategori BSH. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh anak telah mencapai perkembangan yang diharapkan, meskipun sebagian anak belum mampu mempertahankan capaian pada kategori BSB.

Pada pertemuan keenam, hasil perkembangan anak kembali menunjukkan peningkatan. Sebanyak 7 anak berada pada kategori BSB, 3 anak pada kategori BSH, dan 1 anak pada kategori MB. Secara keseluruhan, hasil Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita anak berbasis konsep bilangan mampu membantu perkembangan kemampuan kognitif anak. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat anak yang berada pada kategori MB dan belum seluruh anak mampu mencapai kategori BSB secara konsisten.



Gambar 4. Persentase Pencapaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus I

Dari figure 4, Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga memperoleh persentase pencapaian sebesar 72,7%, kemudian meningkat menjadi 81,8% pada pertemuan keempat. Pada pertemuan kelima persentase pencapaian kembali meningkat menjadi 100%, sedangkan pada pertemuan keenam sedikit menurun sebesar 90,9%. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita anak berbasis konsep bilangan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pendampingan lebih lanjut agar mampu mencapai perkembangan yang optimal.

Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I yang terdiri atas enam kali pertemuan, diketahui bahwa penggunaan buku cerita anak berbasis konsep bilangan mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B PAUD Melati Sukajadi. Hasil pelaksanaan pada Siklus I menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan kondisi pra siklus. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam memahami instruksi,

menghubungkan simbol bilangan dengan jumlah benda, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, konsentrasi beberapa anak masih belum stabil sehingga memengaruhi hasil kegiatan yang dikerjakan. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) pada beberapa pertemuan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama guru kelas sepakat untuk melanjutkan tindakan pada Siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan. Perbaikan yang dilakukan meliputi pemberian contoh yang lebih jelas, peningkatan pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan, pemberian motivasi selama kegiatan berlangsung, serta pengoptimalan penggunaan buku cerita berbasis konsep bilangan agar anak lebih aktif dan mudah memahami materi yang diberikan.

Siklus II

a. Perencanaan siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus I. Meskipun kemampuan kognitif anak telah mengalami peningkatan, masih terdapat beberapa anak yang belum mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Oleh karena itu, peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada anak, meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan bercerita, memberikan motivasi dan penguatan selama proses pembelajaran, serta mengoptimalkan penggunaan buku cerita berbasis konsep bilangan sebagai media pembelajaran.

b. Tindakan siklus II.

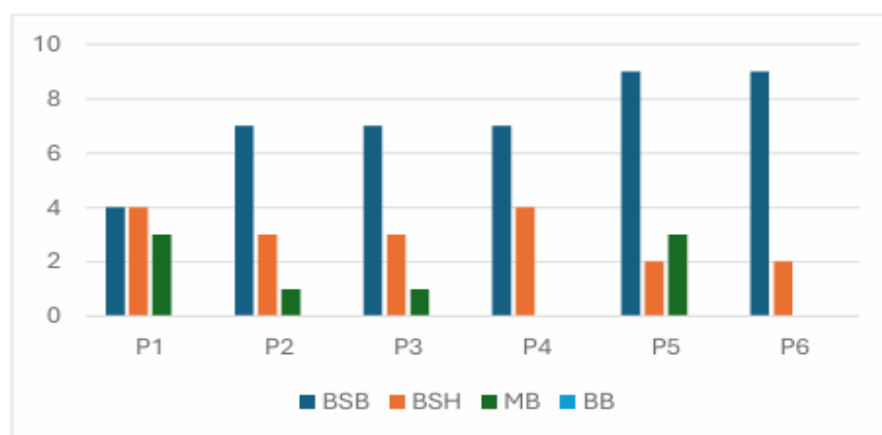
Pada Siklus II dilaksanakan selama enam kali pertemuan, yaitu mulai tanggal 9 Juni 2026 sampai dengan 17 Juni 2026. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 anak.

Table 4. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Pertemuan	Kegiatan	indikator
1	Selas, 9 Juni 2026	Menghitung jumlah kendaraan menggunakan buku cerita berbasis konsep bilangan	Anak mampu menghitung jumlah kendaraan yang terdapat pada gambar dan menyebutkan hitungan hasil dengan tepat sesuai jumlah benda yang diamati
2	Rabu, 10 Juni 2026	Mengurutkan angka	Anak mampu mengurutkan lambang bilangan dari yang terkecil ke terbesar maupun sebaliknya sesuai urutan yang benar.

No	Pertemuan	Kegiatan	indikator
3	Kamis, 11 Juni 2026	Mengenal waktu melalui cerita	Anak mampu mengenali konsep waktu sederhana yang terdapat dalam cerita serta menghubungkannya dengan kegiatan sehari-hari.
4	Jumat, 12 Juni 2026	Menentukan urutan angka dengan gambar puzzle bintang	Anak mampu melengkapi urutan bilangan yang belum lengkap dan menentukan angka yang hilang secara tepat berdasarkan pola urutan bilangan.
5	Senin, 15 Juni 2026	Penjumlahan dengan cerita sederhana	Anak mampu menyelesaikan soal penjumlahan sederhana melalui alur cerita yang disajikan dalam buku cerita berbasis konsep bilangan.
6	Selas, 17 Juni 2026	Penjumlahan dalam bentuk cerita	Anak mampu memahami dan menyelesaikan operasi penjumlahan sederhana berdasarkan cerita serta menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan yang sesuai.

Hasil Observasi Siklus II

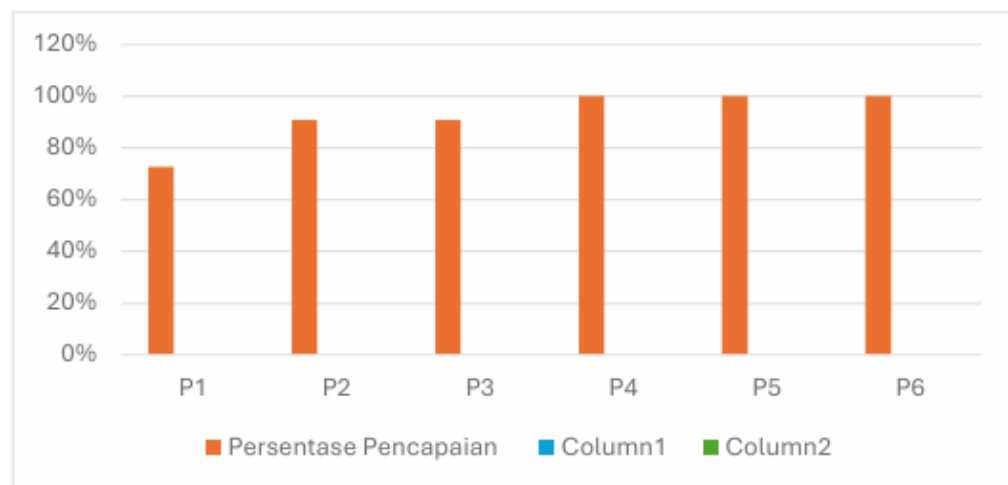


Gambar 5. Rekapitulasi hasil kemampuan kognitif anak siklus II

Berdasarkan figure 5, Pada pertemuan pertama, terdapat 4 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak pada kategori Berkembang

Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak pada kategori Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga jumlah anak yang mencapai kategori BSB meningkat menjadi 7 anak, sedangkan jumlah anak pada kategori MB menurun menjadi 1 anak. Pada pertemuan keempat terjadi peningkatan kembali, yaitu 7 anak berada pada kategori BSB dan 4 anak berada pada kategori BSH. Hasil yang lebih baik terlihat pada pertemuan kelima dan keenam, dimana jumlah anak yang mencapai kategori BSB meningkat menjadi 9 anak. Sementara itu, jumlah anak pada kategori BSH semakin berkurang dan tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori BB.

Secara keseluruhan, hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita anak berbasis konsep bilangan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak. Anak semakin mampu mengenal lambang bilangan, memahami urutan angka, menghitung jumlah benda, serta menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan konsep bilangan. Perkembangan yang terjadi pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada Siklus II berhasil meningkatkan kemampuan kognitif anak secara lebih baik dibandingkan dengan Siklus I.



Gambar 6. Persentase Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

Hasil figure 6 menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, persentase pencapaian mencapai sekitar 72,7%. Persentase tersebut kemudian meningkat menjadi 90,9% pada pertemuan kedua dan tetap bertahan pada pertemuan ketiga. Pada pertemuan keempat, persentase pencapaian meningkat hingga mencapai 100%. Hasil yang sama juga terlihat pada pertemuan kelima dan keenam, dimana persentase pencapaian tetap berada pada angka 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh anak telah mencapai perkembangan yang diharapkan sesuai dengan indikator kemampuan kognitif yang ditetapkan dalam penelitian. Secara keseluruhan, hasil pencapaian pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Anak tidak hanya mampu menyelesaikan kegiatan yang diberikan, tetapi juga menunjukkan peningkatan

dalam memahami konsep bilangan, mengenal lambang angka, dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan kemampuan berpikir sederhana.

Refleksi siklus II

Pada siklus II kemampuan kognitif anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif, memahami instruksi yang diberikan guru, serta menyelesaikan tugas yang terdapat dalam buku cerita berbasis konsep bilangan dengan lebih mandiri. Perbaikan yang dilakukan setelah refleksi Siklus I memberikan hasil yang positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Selama pelaksanaan Siklus II, anak terlihat lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Penggunaan buku cerita berbasis konsep bilangan membantu anak memahami materi melalui gambar, cerita, dan aktivitas yang menarik. Selain itu, pendampingan guru yang lebih intensif membuat anak yang sebelumnya masih mengalami kesulitan menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan anak lainnya berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari enam kali pertemuan. Kemudian, kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan yang baik dalam mengenal dan memahami konsep bilangan. Namun, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan arahan dan pendampingan guru ketika menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan pengurutan angka, menghitung jumlah benda, maupun memahami hubungan antara simbol bilangan dengan jumlah benda yang sesuai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak telah berkembang, tetapi belum mencapai hasil yang optimal. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita berbasis konsep bilangan mampu membantu anak memahami konsep numerasi secara lebih mudah dan menyenangkan. Peningkatan kemampuan kognitif anak pada penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamidah et al., (2021) yang menyatakan bahwa buku cerita berbasis bilangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang memuat aktivitas numerasi seperti menghitung, mengelompokkan angka, mencocokkan jumlah benda dengan simbol bilangan, dan

mengenalkan urutan angka. Aktivitas tersebut membantu anak memahami konsep bilangan secara lebih konkret karena anak tidak hanya melihat simbol angka, tetapi juga menghubungkannya dengan objek yang terdapat dalam cerita. Selain itu, Wardhani et al., (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran numerasi pada anak usia dini perlu memperhatikan kemampuan menghitung, memahami hubungan antarbilangan, serta operasi hitung sederhana yang diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Uri, Saleh Khairul, dan Asiah Nor S. (2021), juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang berfokus pada konsep bilangan mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka, menyebutkan urutan bilangan, dan memahami konsep matematika sederhana. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rohmah (2025), yang menyatakan bahwa stimulasi kognitif yang diberikan melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini mampu membantu perkembangan kemampuan berpikir, pemahaman konsep, serta kemampuan menyelesaikan masalah sederhana. Selain itu, penelitian Graven dan Jorgensen (2023), menjelaskan bahwa penggunaan media yang mengintegrasikan gambar, simbol, dan pengalaman konkret dapat membantu anak usia praoperasional memahami konsep numerasi secara lebih efektif karena anak memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengalaman belajar dengan situasi yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana anak lebih mudah memahami konsep bilangan ketika angka disajikan melalui cerita, gambar, dan aktivitas yang dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari. Selama pembelajaran berlangsung, guru juga mendukung keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak memahami isi cerita, mengajukan pertanyaan, memberikan motivasi, serta membimbing anak ketika mengalami kesulitan. Menurut penelitian Firman dan Anhusadar (2022) yang menyatakan bahwa stimulasi kemampuan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di PAUD Melati Sukajadi dilakukan melalui penggunaan buku cerita anak berbasis konsep bilangan yang dipadukan dengan berbagai kegiatan numerasi, seperti mencocokkan bentuk, menghitung jumlah benda, mengurutkan angka, mengenal waktu sederhana, serta menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan konsep bilangan. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan secara bertahap, menarik, dan sesuai

dengan karakteristik belajar anak usia dini sehingga anak lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, adapun saran yang diberikan untuk pengajar, lembaga pendidik atau sekolah, orang tua dan penelitian selanjutnya. Bagi pengajar/guru, diharapkan dapat memanfaatkan buku cerita anak berbasis konsep bilangan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak serta memudahkan anak dalam memahami konsep bilangan. Bagi lembaga pendidik/sekolah, diharapkan dapat menyediakan berbagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik, khususnya media yang mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak, dan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan penggunaan buku cerita edukatif sebagai sarana pembelajaran. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan stimulasi kemampuan kognitif anak di rumah melalui berbagai kegiatan, seperti membacakan buku cerita yang memuat konsep bilangan, mengajak anak menghitung benda di lingkungan sekitar, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih mengenal angka dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan penggunaan media pembelajaran buku yang lain seperti buku *pop up* atau pada jenjang dan lokasi penelitian yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran anak usia dini.

Dafatr Pustaka

- Aini, zuhrotul, Maritasari, D. B., & Kudsiah, M. (2023). Pengembangan Media Puzzle Geometri Datar Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 8(2), 205–212. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v8i2.10713>
- Arikunto, dan Suharsimi. 2017. Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi, Jakarta : Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018: Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018* (Issue 112). <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/10/22/7318afd993e5483a36649b4d/analisis-perkembangan-anak-usia-dini-indonesia-2018--integrasi-susenas-dan-riskesdas-2018.html>
- Basri. H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9.
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptorio, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran ProblemBased Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927.

- Clements, D. H., & Sarama, J. (2021). *Learning and Teaching Early Math; The Learning Trajectories Approach*, Third Edition (3th ed.). Routledge.
- Desmita, D. (2015). *Psikologi Perkembangan*, Cet. Ke-9. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hasil Wawancara dengan Guru MI Qurrotta A'yun Yogyakarta (2019).
- Dwijayanti. I., Nugroho. A. A., Khasanah. I., & Utami. E. R. (2024). Pengenalan Numerasi Awal pada Anak Usia 0-6 Tahun melalui Activity Book di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1657-1665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6143>.
- Erawati. N. K., & Adnyana. P. B. (2024). Implementation Of Jean Peaget's Theory Of Contructivism In Learning: A Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 5(3), 394-401. <https://doi.org/10.59672/ijed.v5i3.4148>.
- Febrisia, T., & Hadiyanto. (2023). Pengembangan Busy Book untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4741-4745. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4837>.
- Fitriyani Farida L., Palenewan Evie, & Satriana Malpaleni. (2025). Pengaruh Bermain Geometri untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 464-472. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1019>
- Graven. M., & Jorgensen. R. (2023). Early numeracy opportunities through number stories with marginalised families. *Mathematics Education*, 56, 319-333. <https://doi.org/10.1007/s11858-023-01537-9>.
- Hamidah. H. N., Lidinillah. M. A. D., & Muslihin. Y. H. (2021). Desain Lembar Kerja Anak Berbasis Realistic Matematika Education (RME) untuk Mengenalkan Konsep Bilangan Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 1-9.
- Handayani, S. (2021). Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 125–133.
- Harahap, M., & Suryana, D. (2019). *Basis Pengetahuan Kurikulum Guru PAUD di Era Pendidikan 4.0*.
- Ibda. F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Izzuddin. A. (2021). Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(3), 542-557. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Jamain R. R., Indrawati, Sugiarti T., Fitrianti, Rusliana F., Pangestu Putri, Sabila Khairini, Jamiah Sidiq, Islami Maharani, Manga Delvhina, & Perdina Siska. 2025. *Teori dan Praktek Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: Literasi Langsung Terbit.
- Kadir. A., Thaba. A., Bandung. T. AB., & Nursadah. St. (2024). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Sains. *Journal of Education Research*, 5(1), 380-388.

- Khansa Aqilah Reghina. (2025). Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang literasi Numerasi Untuk Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Barik*, 7(2), 57-70.
- Khasanah Zidni. (2020). Identifikasi Buku Cerita Pada Anka Taman Kanak-kanak Segugus III di Kecamatan Kretek. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(9), 438-446.
- Khiyarusoleh. U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget. *Dialektika Jurusan PGSD*, 5(1), 1–10.
- Lidinilah. M. A. D., Muharram. R. M., & Nurronnavisa. S. (2025). Development Of Ethnomathematics-Filled Picture Storybooks as a Medium for Learning Mathematics In Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 83-95. <https://doi.org/10.24127/emteka.v6i1.6253>.
- Martini & Sitorus Masganti. (2023). Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Al Abyadh*, 6(1), 41-50. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v6i1.746>.
- Mauludiyah Fajar, Nurani Yuliani, & Hikmah Hikmah. (2024). Penggunaan Buku Cerita Digital untuk Mengenalkan Mitigasi Bencana Kebakaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.68>.
- Mudawamah. A., & Idawati. K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Materi Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1530–1538.
- Nafisah, D., Rachma, E. A., Kuswanto, Nurdiana, R., Youhanita, E., Astutik, N. F. W., & Eryadini, N. (2023). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi Sejak Dini Pada Guru di KB TK Tunas Sumber Jaya. *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58–65.
- Nugraha. C. A., & Muntazhimah. (2024). Analisis Konten Penelitian Kemampuan Numerasi Awal pada Anak Usia Dini: Tinjauan Metodologi Penelitian. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1174-1184. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6098>.
- Paramita, N., Rintayati, P., & Wahyuningsih, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Permainan Sains. *Jurnal Kumara Cendikia*, 7(2), 126-137. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Ratnawati Liya, Mukmin A. Bagus, & Putra gaya S. A. (2025). Penerapan Relistic Mathematics Education Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Volume Bangun Ruang di Kelas VI Sekolah Dasar. *PTK:Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 478-490. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.591>.
- Rohmah. U. (2025). Perkembangan dan Pendidikan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 130-138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.5918>.
- Simatupang, N. D., Saroinsong. W. P., Widayanti Sri, Adhe, K. R., & Damayanti. M. I. (2024). Pelatihan Literasi Numerasi Transisi PAUD SD Melalui Lagu. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 19-26.
- Sinamo Junita, Panjaitan Wahyuni S. L., & Lastari Mei. (2024). Building Children's

- Social Skills Through Picture Story Books. *Talitakum: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 3(1), 14-21. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v3i1.11>.
- Sugiarti Ika, Hariyanto, Kurnia Astuti budi S., Anggistiani Iklimahnatun, & Subaeri. (2024). Pengembangan Buku Cerita Pop Up Berbasis Multikultural Pendidikan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 16-34. <https://doi.org/10.33367/piaud.v4i1.4675>.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Susanto, A. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta: Bumi Aksara.
- Uri, Saleh Khairul, Asiah Nor Siti. (2021). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Kelompok B di TK Islam Amanah Samarinda. *Journal of Psychology and Education*, 1(1), 39-69. <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i1.3667>.
- Utomo Prio, Asvio Nova, Prayogi Fiki. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1-19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.
- Wardhani, B., Adi, E. S., Rengganis, N., FR, L. M., Pratiwi, W. C., & Wulandar, R. (2021). Buku Saku Pengembangan Numerasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun (I). UNICEF.
- Wella Septiana. (2024). Hakikat Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Modul Pembelajaran.
- Windayani, N.L.I. et al. 2021. Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.